

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian merupakan suatu wujud dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas. Pelaksanaan PKPM ini selaras dengan fungsi perguruan tinggi sebagai jembatan (komunikasi) dalam proses pembangunan dan penerapan IPTEK yang berkaitan dengan salah satu syarat kelulusan untuk Program S1 di Kampus IIB Darmajaya. Pihak kampus mewajibkan seluruh mahasiswanya untuk melaksanakan Mata Kuliah Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) yang telah ditentukan, dimana proses secara teori yang telah diajarkan di kampus dapat diterapkan di desa. PKPM bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam bidang ekonomi dan sosial kemasyarakatan. Pelaksanaan PKPM ini dimulai dari tanggal 8 Agustus 2022 sampai dengan 8 September 2022.

Program PKPM kali ini dilaksanakan di Desa Sukanegara. Sukanegara adalah desa yang berada di kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan. Kelompok PKPM ini terdiri dari 6 mahasiswa yang berasal dari fakultas dan program studi yang berbeda. Mahasiswa yang berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis terdiri dari penulis sendiri Putri Amandhea Arista (Manajemen), Mitha Adilla Sari (Manajemen), Noki Rahmad Arif (Akuntansi) dan Dewa Putu Wisnu (Manajemen). Sedangkan mahasiswa yang berasal dari Fakultas Ilmu Komputer terdiri dari Akbar Madani (Teknik Informatika), dan Faadhilah Nurghazalah Ningtias (Sistem Informasi). Penulis sendiri merupakan mahasiswa program studi manajemen dengan konsentrasi pemasaran. Konsentrasi pemasaran memiliki focus dalam aspek dan teknik memasarkan suatu produk serta analisis strategi untuk dapat

memenangkan persaingan bisnis, baik dalam pasar lokal maupun internasional. Sehingga untuk berperan serta dalam era digitalisasi marketing saat ini, penulis memutuskan untuk membuat program kerja pembuatan konten *digital marketing* guna meningkatkan promosi UMKM dalam bidang digitalisasi media sosial. Dalam Praktek Pengabdian Masyarakat ini mahasiswa PKPM Darmajaya ditempatkan di Kabupaten Lampung Selatan yang mempunyai potensi-potensi yang beranekaragam, dimulai dari potensi pertanian, peternakan, perkebunan serta *home industry*. Mayoritas *home industry* di desa ini merupakan UMKM yang beregerak di bidang kuliner. Sehingga kelompok kami memilih melakukan pengembangan bisnis pada UMKM yang bergerak dalam bidang kuliner.

Dalam rangka mengakselerasi pemulihan ekonomi nasional yang didominasi oleh Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM), Pemerintah berupaya untuk mengoptimalkan potensi dan produktivitas UMKM dengan mendorong digitalisasi atau onboarding bagi UMKM offline dan menyediakan berbagai stimulus bagi UMKM yang telah terdigitalisasi. Survei dari Bank Indonesia pada Maret 2021 lalu mengungkapkan 87,5% UMKM terdampak secara negatif oleh pandemic. Namun 27,6% di antaranya mengungkapkan peningkatan penjualan. Strateginya yang dilakukan adalah berjualan online dan peningkatan variasi produk, karena telah terjadi pergeseran pola perilaku masyarakat ke arah digitalisasi di masa pandemi. Pemerintah telah lama menyadari pentingnya digitalisasi UMKM ini. Sebelum pandemi, baru 16% pelaku UMKM memanfaatkan platform *e-commerce* untuk memasarkan produknya. Sehingga ketika pandemi datang, UMKM berada di garis terdepan menjadi sektor yang paling terdampak.

Kami memilih UMKM Dapoer Bunda sebagai mitra usaha kami yang bergerak di bidang kuliner berupa kue dan jajanan pasar. UMKM Dapoer Bunda ini berdiri sejak tahun 2020 merupakan usaha yang dirintis oleh ibu Wiwit. Pemasaran di Dapoer Bunda dilakukan di Facebook dan Whatsapp dengan sistem *made by order*. Dalam merintis usaha ini, terdapat beberapa masalah seperti belum adanya desain konten media sosial, pembuatan table konten, dan pemasaran yang masih dilingkup desa Sukanegara. Ditambah masa pandemi yang membuat penghasilan mereka berkurang karena minimnya pesanan. Pembuatan desain konten ini bertujuan untuk meningkatkan promosi melalui visual kreatif dan informatif yang diharapkan dapat menarik minat kosnumen.

UMKM Dapoer Bunda memiliki banyak kekurangan dalam hal *digital marketing* dan promosi. Maka dari itu, untuk melakukan pengembangan pada UMKM ini akan dilakukan sosialisasi Go Digital, Pembuatan desain konten dan table konten serta pelatihan pembuatan desain konten kepada pemilik UMKM. *Digital marketing* sendiri saat ini sedang digencarkan pemerintah melalui program Go Digital. Go Digital adalah melakukan bisnis / usaha dengan memanfaatkan sarana teknologi secara online seperti Aplikasi, Website, Media Sosial dan lainnya. Sehingga suatu usaha dapat mempromosikan sebuah merek dengan menggunakan media digital yang dapat menjangkau konsumen secara tepat waktu, pribadi, dan relevan. Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) juga termasuk ke golongan yang membutuhkan konsep Go Digital demi mengikuti kemajuan zaman.

Selain itu permasalahan yang dihadapi di desa Sukanegara adalah stunting pada balita. Stunting sendiri adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Salah satu fokus pemerintah saat ini adalah melakukan pendataan stunting dan memberikan sosialisasi preventif pencegahan stunting. Untuk membantu pemerintah menjalankan program Indonesia Bebas Stunting, penulis memiliki program kerja pendataan stunting yang nantinya akan bekerja sama dengan posyandu balita. Upaya ini bertujuan agar anak-anak di desa Sukanegara dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan maksimal, dengan disertai kemampuan emosional, sosial, dan fisik yang siap untuk belajar, serta mampu berinovasi dan berkompetisi di tingkat global. Stunting merupakan ancaman utama terhadap kualitas manusia Indonesia, juga ancaman terhadap kemampuan daya saing bangsa. Hal ini dikarenakan anak *stunted*, bukan hanya terganggu pertumbuhan fisiknya (bertubuh pendek/kerdil) saja, melainkan juga terganggu perkembangan otaknya, yang mana tentu akan sangat mempengaruhi kemampuan dan prestasi di sekolah, produktivitas dan kreativitas di usia-usia produktif.

Percepatan penurunan stunting pada Balita adalah program prioritas Pemerintah sebagaimana termaktub dalam RPJMN 2020-2024. Target nasional pada tahun 2024, prevalensi stunting turun hingga 14%. Wakil Presiden RI sebagai Ketua Pengarah Tim Percepatan Penurunan Stunting (TP2S) Pusat bertugas memberikan arahan terkait penetapan kebijakan penyelenggaraan Percepatan Penurunan Stunting; serta memberikan pertimbangan, saran, dan rekomendasi dalam penyelesaian kendala dan hambatan

penyelenggaraan Percepatan Penurunan Stunting secara efektif, konvergen, dan terintegrasi dengan melibatkan lintas sektor di tingkat pusat dan daerah.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis membuat laporan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) yang berjudul: **“PEMBUATAN KONTEN DIGITAL MARKETING GUNA PROMOSI UMKM DAPOER BUNDA DAN PENDATAAN STUNTING BALITA DESA SUKANEGERA TANJUNG BINTANG”**

1.1.1 Profil dan Potensi Desa

1. Profil Desa

Desa Sukanegara merupakan pintu gerbang memasuki wilayah kecamatan Tanjung Bintang yang menjadikan wilayah desa ini menjadi sangat strategis. Desa Sukanegara juga dikenal dengan warganya yang memiliki home industry, sehingga menunjang kemajuan perekonomian masyarakat desa. Disamping itu sumber daya manusia nya cukup menunjang yang digambarkan dengan adanya sarana pendidikan dari mulai tingkat PAUD,TK,SD ,SMP serta tenaga pendidik yang berdomisili didesa Sukanegara sehingga dapat memotivasi para orang tua/masyarakat mengenai pentingnya pendidikan untuk anak-anak.

Pada bidang perekonomian masyarakat desa Sukanegara memiliki *home industry*, lahan pertanian dan perkebunan yang cukup luas. Mengingat wilayah Desa Sukanegara memiliki banyak lahan persawahan, maka sebagian besar masyarakat nya bekerja sebagai petani, diikuti dengan pedagang, penyedia jasa, dan wiraswasta. Sukanegara adalah desa yang berada di kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung. Terdapat 6 sebaran dusun di Desa Sukanegara yaitu, Dusun 1 Banjarsari, Dusun 2 Sukomulyo, Dusun 3 Kemang, Dusun 4 Gunung Besi, Dusun 5 Talang Bayur, dan Dusun 6 Perumnas.

2. **Potensi Desa**

Kabupaten Lampung Selatan mempunyai potensi-potensi yang beranekaragam, dimulai dari potensi industri, pariwisata, pertanian, perkebunan, peternakan, perdagangan dan jasa. Usaha Peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Sukanegara telah dilakukan melalui berbagai program dan kebijakan yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat. Secara umum program yang dijalankan oleh Pemerintah Daerah khususnya di Kecamatan Tanjung Bintang meliputi Peningkatan produktivitas usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

UMKM di Desa Sukanegara ini telah melakukan berbagai macam jenis usaha *home industry* yang terdiri dari usaha kue, roti dan makanan. Tetapi pada pelaksanaan PKPM kali ini kami memilih UMKM Dapoer Bunda dikarenakan UMKM ini masih kurang dalam hal *digital marketing* dibanding UMKM lain. Permasalahan yang sering dihadapi adalah pengelolaan UMKM di desa ini belum mampu dijalankan dengan lancar dan berkembang, karena tidak adanya proses manajemen yang baik, promosi UMKM yang kurang kreatif, maka UMKM belum dikenal secara luas dan peminat yang masih didalam sekitaran desa.

1.1.2 **Profil BUMDES Desa Karya Mandiri Sukanegara**

Dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat melalui Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Menuju Desa Yang Lebih Maju dan Mandiri. Misi membangun kerja sama ekonomi dengan berbagai pihak, memberikan pelayanan kepada masyarakat dibidang usaha dan jasa, mengembangkan kegiatan ekonomi kecil dan menengah melalui kerajinan industri rumah tangga. Untuk Saat ini di BumDesa Karya Mandiri Desa Sukanegara belum ada Penyertaan Modal Masyarakat. Kondisi sumber daya manusia pada kondisi saat ini Pengurus Bumdes telah melaksanakan tugas pokok fungsinya dengan cukup baik, dan bertanggung jawab terhadap Bumdesa.

Pada unit usaha ini Bumdes Karya Mandiri Sukanegara dapat memanfaatkan pengambilan uang tunai melalui Biking milik Bumdesa karya mandiri desa Sukanegara. Pada kondisi saat ini BumDesa Karya Mandiri Sukanegara telah melakukan kerjasama Usaha Dengan CV. Sabana Fried Chiken di desa Sukanegara, Sedangkan untuk Kerjasama Non – Usaha belum ada. Sasaran BumDesa secara garis besar adalah menjadikan BUM Desa Karya Mandiri Sukanegara sebagai BumDesa yang sehat dan memiliki kredibilitas tinggi dengan dukungan modal, sumber daya manusia dan budaya BumDesa yang kokoh.

BumDesa Karya Mandiri Sukanegara dikelola oleh :

1. Penasehat : Heri Tamtomo.S.Sos. (Kepala Desa)
2. Pengawas : Kasrohim (BPD)
3. Direktur : Muksin.M.S
4. Sekretaris : Jatmiko.K
5. Bendahara : Gunawan

1.1.3 Profil UMKM

Nama usaha : Dapoer Bunda

Alamat tempat usaha: Jl.

Nama pemilik : Ibu Wiwit Sugiati

Nama penanggung jawab : Ibu Wiwit Sugiati

Tahun berdiri: 2020

Skala usaha : Menengah

Bentuk Usaha : Makanan

Produk : Kue dan jajanan pasar

Dapoer Bunda adalah salah satu UMKM yang bergerak dibidang makanan berupa kue dan jajanan pasar yang berada di Desa Sukanegara, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan. Pemilik dari UMKM Dapoer Bunda sendiri yaitu Ibu Wiwit Sugiati. Beberapa UMKM yang ada di desa Sukanegara seperti usaha memproduksi gorengan, bakso, mie ayam, kue dan berbagai olahan makanan lainnya. Salah satunya adalah

usaha kue dan jajanan pasar “DAPOER BUNDA”. Ibu Wiwit sudah hampir 2 tahun menjalani usaha ini.

Kegiatan promosi dan pemasaran UMKM ini masih tergolong sederhana dengan promosi yang masih mulut ke mulut dan hanya dilakukan di sekitaran desa. Untuk produk yang ditawarkan antara lain kue jajanan pasar seperti putu ayu, lempeng, bolu pasar, risoles, onde-onde dan lain-lain. Sedangkan untuk kue Dapoer Bunda menyediakan aneka bolu, pudding lumut mentega, pudding pandan, brownies lumer, dodol pandan, tape gabin coklat dan lain-lain. Dapoer Bunda dalam proses pengembangannya mengalami hambatan, diantaranya yaitu strategi pemasaran yang masih di dalam desa dan tidak memiliki desain konten di media sosial seperti Instagram. Pemberian inovasi pada desain konten ini akan memberikan nilai tambah bagi promosi Dapoer Bunda.

1.1.4 Profil Puskesmas

Puskesmas induk yang berada di kecamatan Tanjung Bintang bertempat di desa Kaliasin yang beralamat di Jl. Antaya Desa Kaliasin Kecamatan Tanjung Bintang, mempunyai wilayah kerja di Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan, yang membawahi 7 (tujuh) desa yaitu Desa Sukanegara, Lematang, Kaliasin, Galih Lunik, Sindang Sari, Way Galih, Sabah Balau, dengan luas wilayah 41,86 Km², dan mencakup 45 dusun. Luas gedung puskesmas induk yaitu 540 m², dibangun pada tahun 2018 dengan tiga lantai dari dana APBD, dengan kondisi bangunan baik, diresmikan dan mulai beroperasi sebagai Puskesmas Induk pada Februari 2020, dan memiliki 2 Puskesmas Pembantu yaitu Sukanegara dan Way Galih, dengan luas gedung Pustu Sukanegara dan Way Galih rata-rata ± 36 m², pada lahan seluas 196 m² dengan kondisi yang kurang baik. Kondisi ruangan yang terdapat pada gedung puskesmas pembantu menyebabkan beberapa kegiatan pelayanan masih belum dapat dilakukan secara optimal. Sehingga kegiatan operasional dipusatkan di Puskesmas Induk Kaliasin. Secara geografis Puskesmas Kaliasin mempunyai letak pada lokasi yang strategis, yaitu di tengah daerah kecamatan dengan jumlah penduduk terbesar dengan akses jalan yang memadai.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan permasalahan yang ada dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pemanfaatan *digital marketing* sebagai promosi media sosial Instagram ?
2. Bagaimana pendataan stunting balita dapat meningkatkan pengetahuan tentang gizi buruk?

1.3 Tujuan dan Manfaat Pelaksanaan Program

Dengan diselenggarakannya kegiatan ini diharapkan dapat memenuhi tujuan dan manfaat pelaksanaan program kerja yaitu:

1.3.1 Tujuan Pelaksanaan Program

1. Untuk meningkatkan promosi di media sosial Instagram dalam bentuk desain konten
2. Untuk mengetahui jumlah balita yang mengalami stunting

1.3.2 Manfaat Pelaksanaan Program

1. Memudahkan pemilik UMKM untuk mempromosikan produk yang dipasarkan melalui media sosial
2. Meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu yang memiliki balita dalam memenuhi kebutuhan gizi untuk anaknya sebagai upaya percepatan pencegahan stunting.

1.4 Mitra Yang Terlibat

Mitra yang ikut terlibat dalam pelaksanaan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) sebagai berikut :

1. Pelaksanaan PKPM ini melibatkan pemilik UMKM Dapoer Bunda yaitu Ibu Wiwit Sugiatmi yang bergerak di bidang makanan yaitu, kue dan jajanan pasar yang berada di Desa Sukanegara, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan.
2. Perangkat desa yang turut membantu memberikan arahan, dan masukan mengenai program kerja yang akan dilaksanakan.
3. Karang taruna dusun 1 Banjarsari dan dusun 6 Perumnas yang merupakan mitra yang terlibat dalam program kerja kurir jasa antar bagi UMKM Dapoer Bunda.

4. Tenaga Kesehatan desa Sukanegara yang membantu dalam pelaksanaan pendataan program stunting di desa Sukanegara dan kegiatan penyuluhan lainnya.